

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Parenting Self Efficacy pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Bantul

*The Corelation Between Family Support with Parenting Self Efficacy In Postpartum  
Mother In Bantul Regency*

Yanita Trisetiyaningsih<sup>1</sup>, Dwi Susanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

\*Email : soesanti\_2@yahoo.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** masa postpartum merupakan masa krisis bagi seorang ibu, pasangan, dan keluarga akibat dari terjadinya berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga. Proses tersebut berkaitan dengan parenting self-efficacy yaitu rasa percaya diri dan kemampuan ibu dalam merawat bayi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi parenting self-efficacy ibu dalam merawat bayinya salah satunya adalah dukungan keluarga. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan Parenting self-efficacy ibu postpartum di Kabupaten Bantul. **Metode :** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden yang diambil dengan teknik accidental sampling. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall Tau. **Hasil :** sebagian besar (63%) keluarga mendukung ibu postpartum dan sebagian besar (76,1%) ibu postpartum memiliki parenting self-eficcacy dalam kategori cukup. Hasil uji Kendall Tau menunjukkan nilai P value sebesar 0,478. **Kesimpulan:** tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Parenting self-fficacy pada ibu postpartum di Kabupaten Bantul.

**Kata kunci: dukungan keluarga; parenting self efficacy; ibu postpartum**

### Abstract

**Background:** the postpartum a period of crisis for a mother husband and family so arious changes physically, psychologically and family structure. The process is related to parenting self-efficacy. Parenting self-efficacy is self-confidence and the mother's ability to caring the baby. Several factors influence the mother's parenting self-efficacy in caring for her baby, one of which is family support. **Objective:** this study aims to determine the relationship between family support and parenting self-efficacy of postpartum mothers in Bantul Regency. **Methods:** this study is a correlation quantitative analytic study with a cross sectional approach with a total sample of 46 respondents taken by accidental sampling technique. Data analyze using Kendall Tau test. **Results:** most (63%) families support postpartum mothers and most (76,1 %) Postpartum mothers have parenting self-efficacy in the sufficient category. The Kendall Tau result showed a P-value of 0,478. **Conclusion:** there no relationship between family support and parenting self-efficacy in postpartum mothers in Bantul Regency.

**Keywords: family support; postpartum mother; parenting self-efficacy**

### PENDAHULUAN

Periode postpartum merupakan suatu masa peralihan bagi seorang wanita. Pada masa postpartum seorang wanita akan mengalami perubahan besar, antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan, dan perilaku. Untuk itu diperlukan proses

penyesuaian (adaptasi) pada ibu dan keluarganya dalam menerima anggota baru. Proses adaptasi terhadap perubahan peran ibu berbeda antara ibu yang baru pertama kali melahirkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan dan memiliki anak hidup. Hal ini berkaitan erat dengan rasa percaya diri dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi atau yang biasa disebut dengan parenting self-efficacy (Young, 2011).

Parenting self-efficacy akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan kondisi tertentu dan sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan sosial anak yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland & Harbaugh (2004) melaporkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi antara lain paritas dan pengalaman perawatan bayi sebelumnya, penghargaan diri, mental ibu, serta usia ibu (Fitria, 2011). Kesiapan ibu dalam merawat bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia ibu, dukungan sosial, pengalaman sebelumnya, dan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir yang dimiliki oleh ibu (Ekasari, 2013).

Salah satu faktor yang memengaruhi parenting self-efficacy adalah adanya dukungan dari keluarga selama masa kehamilan. Adanya dukungan keluarga terutama dari pasangan atau orang terdekat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap self-efficacy (Ekasari, 2013). Dukungan sosial yang adekuat akan memberikan keyakinan kepada ibu untuk melakukan tugas dalam perawatan bayi dengan benar (Leahy-warren, 2005). Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan baik dalam semua tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Freidman, 2010).

Pada masa awal postpartum, tenaga kesehatan seharusnya mampu mengidentifikasi tingkat keyakinan ibu terutama ibu primipara terhadap kemampuannya dalam merawat dan mengasuh bayinya sehingga bisa diidentifikasi lebih awal ibu-ibu primipara yang membutuhkan pengetahuan terkait perawatan bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Nakamura et al (2014) menyebutkan bahwa pada ibu primipara, kenyamanan menjadi ibu secara signifikan berkorelasi dengan kepercayaan diri ibu berkaitan dengan pengetahuan ibu, keterampilan perawatan bayi, dan kepuasan ibu. Ibu akan dapat mencapai keterampilan perawatan bayi sampai usia 4 bulan setelah melahirkan dan ini akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan parenting self-efficacy pada ibu postpartum di Kabupaten Bantul.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan parenting self-efficacy pada ibu primipara. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul, RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS Nur Hidayah Bantul, klinik Asih Waluyo Jati dan Bidan Praktik Swasta "Supiyah" di Kabupaten Bantul selama 2 bulan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu postpartum primipara dengan persalinan spontan sejumlah 46 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga (Astutiningrum, 2016)

dan kuesioner parenting self-efficacy yang dikembangkan oleh Salonen et al.,(2008,2011). Data yang sudah didapatkan diolah dengan menggunakan uji Kendall Tau.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia Ibu</b>		
<20 Tahun	3	6,6
20-25 Tahun	17	36,9
26-30 Tahun	13	28,3
31-35 Tahun	7	15,2
>35 Tahun	6	13
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Sekolah dasar	2	4.3
SMP	10	21.7
SMP	25	54.3
Perguruan Tinggi	9	19.6
<b>Status Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak bekerja	25	54.3
Bekerja	21	45.7
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun sebanyak 17 responden (36,9%), tingkat pendidikan responden sebagian besar tingkat SMP sebanyak 25 orang (54,3%), dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 25 orang (54,3%).

### Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi gambaran dukungan keluarga pada ibu selama kehamilan ditampilkan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran dukungan keluarga**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mendukung	29	63
Tidak mendukung	17	37
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori mendukung sebanyak 29 orang (63%).

### Gambaran *Parenting Self Efficacy*

Distribusi frekuensi *Parenting Self-Efficacy* ditampilkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi *Parenting Self-Efficacy***

<i>Parenting Self Efficacy</i>	n	%
Cukup	35	76,1
Tinggi	11	23,9
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki *parenting self-efficacy* dalam kategori cukup sebanyak 35 orang (76,1%).

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Parenting Self-Efficacy*

Tabulasi silang dan hasil analisis antara dukungan keluarga dengan *parenting self-efficacy* ditampilkan dalam tabel 4. Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji analisis *kendall tau* dengan nilai *p-value* 0, 478. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *parenting self-efficacy* pada ibu postpartum primipara di Kabupaten Bantul.

**Tabel 4. Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan *Parenting Self Efficacy***

Dukungan keluarga	<i>Parenting Self-Efficacy</i>		p-value
	Cukup	Tinggi	
Tidak mendukung	15 (32,6)	2 (4,3)	0.478
Mendukung	20 (43,5)	9 (19,6)	

## PEMBAHASAN

Hasil analisis uji statistic dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan *parenting self-efficacy*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ekasari (2013) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu dalam melakukan perawatan pada bayi. Peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan *parenting self-efficacy*.

*Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dan kejadian dalam lingkungan, yang menentukan seseorang cara erpikir, merasa, memotivasi diri dan berperilaku (Bandura, 1997). *Self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh *self-efficacy* ikut memengaruhi individu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

*Self-efficacy* pada ibu postpartum sangat penting dilakukan untuk menilai kesiapan dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir secara efektif. *Parenting self-efficacy* merupakan suatu keyakinan orang tua terutama ibu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas yang berhubungan dengan pengasuhan anak dalam kondisi tertentu (Reeder, et all, 2011). Ditinjau dari perspektif keperawatan, *parenting self-efficacy* merupakan suatu kemampuan, kepercayaan diri,

keberhasilan, perasaan mampu merawat bayi, persepsi terhadap peran orangtua, dan harga diri (Jones & Prinz, 2005). Ibu yang memiliki self-efficacy yang tinggi dalam perawatan bayi maka akan lebih mudah melakukan adaptasi untuk menjadi orangtua dan melakukan berbagai perilaku sebagai orang tua (Jones & Prinz, 2005).

Pengukuran parenting self-efficacy dalam penelitian ini dilakukan pada periode postpartum dini seorang ibu masih berada di Rumah sakit. Pengkajian parenting self-efficacy pada periode awal postpartum dapat mengidentifikasi ibu atau kelompok yang berisiko serta menentukan eksperimen yang tepat dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh ibu dalam hal perawatan bayi baru lahir (Salonen et al, 2009). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki parenting self-efficacy dalam kategori cukup sebanyak 36 orang (76,1%), 11 orang memiliki parenting self-efficacy yang tinggi.

Pengalaman orang tua terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam merawat anak sebelumnya dapat memengaruhi kepercayaan diri ibu dan dapat meningkatkan self-efficacy untuk menghadapi kesulitan-kesulitan pada perawatan anak selanjutnya (Froman & Owen dalam Leahy-Warren, & mc Carthy, 2011). Hasil penelitian Hudson et al (2001) dan Salonen et al (2009) menunjukkan bahwa ibu yang baru pertama kali melahirkan memiliki skor parenting self-efficacy yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah memiliki anak lebih dari satu.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi parenting self-efficacy adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, paritas, dan status kesehatan anak. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi antara lain paritas dan pengalaman perawatan anak sebelumnya, penghargaan diri, mental ibu, serta usia ibu (Fitria, 2011). Kesiapan ibu dalam merawat bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia ibu, dukungan sosial, pengalaman sebelumnya, dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu (Ekasari, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan usia terhadap parenting self-efficacy belum jelas. Umumnya parenting self-efficacy yang tinggi bisa ditemui pada ibu dengan usia 40-65 tahun (Hudson, et al, 2001). Menurut penelitian Salonen et al, (2009) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan parenting self-efficacy. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berusia lebih tua memiliki skor parenting self-efficacy yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan usia muda.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar mempunyai dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 63%, dan sebanyak 37% dengan dukungan keluarga tidak mendukung. Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan baik dalam semua tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga bisa didapatkan dari ayah, ibu, suami, atau anggota keluarga yang lain.

Dukungan keluarga dapat membentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa mendapatkan dukungan dan perhatian dari anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Freidman, 2010). Fungsi dasar keluarga salah satunya adalah perawatan kesehatan (Freidman, 2010). Perawatan kesehatan tersebut meliputi menyediakan kebutuhan fisik, makanan, pakaian, tempat

tinggal, kebutuhan psikologis, dan perawatan kesehatan. Keluarga dapat memberikan kebutuhan psikologis berupa dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan parenting self-efficacy didapatkan hasil bahwa 2 orang ibu postpartum tidak mendapatkan dukungan keluarga, justru memiliki parenting self-efficacy yang tinggi. Hal ini disebabkan karena ibu sudah memiliki usia yang cukup matang yaitu usia 33 tahun dan ibu memiliki tingkat pendidikan kategori perguruan tinggi sehingga memungkinkan untuk akses informasi yang lebih banyak dari sumber informasi yang beragam terkait dengan perawatan bayi. Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil 20 orang (43,5%) ibu yang mendapatkan dukungan keluarga kategori cukup, dan memiliki parenting self-efficacy kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor antara lain ibu baru pertama kali punya anak, usia ibu yang masih berkisar 20-25 tahun, dan tingkat pendidikan ibu yang menengah ke bawah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan *parenting self-efficacy* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu *postpartum* mendapatkan dukungan dari keluarganya (63%).
2. Ibu *postpartum* memiliki *parenting self efficacy* dalam kategori cukup (76,1%).
3. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *parenting self efficacy* pada ibu *postpartum* di Kabupaten Bantul  $p\text{-value} = 0,478$ .

### Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan (Perawat)  
Dapat melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya peran dukungan keluarga kepada ibu selama kehamilan, melahirkan dan *postpartum*.
2. Bagi Peneliti Lain  
Dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih banyak

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningrum, S.A., Hapsari, E.D., & Purwanta. (2016). Peningkatan Parenting Self Efficacy pada Ibu Pasca Seksio Sesaria Melalui Konseling. *Jurnal Ners*. Jilid 11. No.1 Hal 134-141.
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood.
- Copeland, D, B & Harbaugh, B, L. (2004). Transition of Maternal Competency of Married and Single Mothers in Early Parenthood. *The Journal of Perinatal Education*. Vol. 13. No.4. 3-9
- Ekasari, R., (2013). *Hubungan antara kesiapan Perubahan Peran sebagai Orangtua dengan Tingkat Depresi pada Ibu Postpartum Usia Remaja*. Skripsi yang tidak dipublikasikan.Unibraw.
- Fitria, N., (2011). *Pengalaman Remaja Perempuan Single Parent Menjalani Peran Baru sebagai Ibu di Wilayah Kerja Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. Tesis. FIK UI.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset. Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC

- Hudson, D.B., (2003). Effects of the New fathers Network on First Time fathers Parenting Self efficacy and Parenting Satisfaction during The Transition to parenthood. *Issue in Comprehensive Pediatric Nursing*
- Jones, T., & Prinz, R., (2005). *Potential Roles Of Parental self efficacy in Parent and Child Adjustment: A review*. Clinical Psychichology review
- Leahy-Warren, P., (2005). First Time Mothers: Social Support and Confidence in Infant care. *Journal of Advanced Nursing*
- Nakamura, J., & Csikszentmihalyi, M. (2014). The concept of flow. In *Flow and the Foundations of Positive Psychology* (pp. 239-263). Springer. Netherland.
- Reeder, S.J., Martin, L.L., & Koniak-Griffin, D. (2011). *Maternity Nursing: Family, Newborn, and Women's Health Care*. 18 th. Ed. Vol.2, Alih bahasa, Jakarta: EGC.
- Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-kurku, P., jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & takka, M., (2009). Parenting self efficacy after childbirth. *Journal of Advanced Nursing*, 65:2324-2336
- Young, S.L., (2011). *Exploring the Relationship between Parental Self efficacy and Social Support Systems*. Digital Repository IOWA STATE University

